

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus (DM) adalah kondisi kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi insulin dengan cukup atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, yang menyebabkan kadar gula darah meningkat. Penderita DM di dunia mencapai 425 juta pasien pertahun 2017, prevalensi ini diperkirakan akan terus meningkat sebesar 45% atau setara dengan 629 juta pasien pada tahun 2045. Sedangkan di asia tenggara dari 82 juta pada tahun 2017 menjadi 151 juta pada tahun 2045 dan diketahui 75% pasien diabetes. Penderita DM di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah pasien DM di Indonesia khususnya tipe 2 akan meningkat sangat signifikan hingga mencapai 16.7 juta pada tahun 2045, hal ini bisa terjadi apabila masyarakat indonesia kurang sadar dan paham (Riskesdas, 2018).

Menurut data dari Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), pada tahun 2018 terdapat 74.867 penderita diabetes melitus, dengan 16.968 orang menerima pelayanan kesehatan sesuai standar. Kota Kupang mencatat jumlah kasus tertinggi, yaitu 29.242 penderita, dengan 5.517 orang atau 18,9% di antaranya menerima pelayanan standar. Di Puskesmas Sikumana, terdapat 4.212 penderita diabetes melitus, dan 352 orang menerima pelayanan sesuai standar. Laporan tahunan Puskesmas Sikumana menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit tidak menular meningkat dari 109 orang pada tahun 2017 menjadi 352 orang pada tahun 2018, dan 484 orang pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik pasien diabetes melitus berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kasus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana, Kota Kupang, tahun 2019.

Dampak psikologis yang dirasakan pasien DM biasanya berupa rasa cemas atau depresi yang berhubungan erat dengan penurunan kemampuan dalam merawat diri, kontrol metabolik yang buruk dan peningkatan komplikasi DM. Selain itu pasien DM juga akan merasa hidupnya lebih sulit, putus asa, dan juga ditemukan adanya gangguan interaksi sosial baik itu pada keluarga ataupun pada penyedia pelayanan. Stres secara langsung dapat mempengaruhi kadar tingkat glukosa darah melalui mekanisme psikologi.

Stres dapat memicu perubahan dalam tubuh dengan merangsang respons dari sistem saraf otonom dan memengaruhi kadar hormon yang terlibat dalam metabolisme glukosa. Pada pasien diabetes melitus tipe 2, stres dapat mempengaruhi kadar gula darah, dengan beberapa literatur medis menunjukkan bahwa stres tidak hanya meningkatkan kadar glukosa tetapi juga dapat menyebabkan hipoglikemia. Jika stres tidak ditangani, hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup (Albai Oana, 2017).

Dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap setiap anggota keluarga. Keluarga yang mendukung dianggap selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan. Dukungan keluarga dapat berupa kasih sayang, nasehat, dan bentuk bantuan lainnya. Bentuk dukungan ini meliputi dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional (Meidikayanti, 2017).

Dukungan keluarga memiliki dampak signifikan karena keluarga memainkan peran penting dalam pencegahan, adaptasi, dan perbaikan masalah kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi "Dukungan Keluarga untuk Pasien Diabetes Melitus Tipe 2."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah tentang bagaimana dukungan keluarga terhadap pasien Diabetes Melitus Tipe II.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami bentuk dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional bagi pasien diabetes melitus tipe 2.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Teridentifikasinya karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, agama, riwayat penyakit keluarga, tahun terdiagnosis diabetes melitus tipe 2
2. Teridentifikasinya penerapan dukungan keluarga yang mencakup dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional untuk pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperluas pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya mengenai dukungan keluarga dan mekanisme coping pada pasien diabetes melitus tipe II.

1.4.2. Manfaat Bagi Lahan Praktis

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman praktis dan penerapan pengetahuan, khususnya dalam metodologi penelitian yang dipelajari di mata kuliah riset.
- b) Bagi pasien, diharapkan dapat memperbaiki kesehatan fisik, mengelola stres, meningkatkan produktivitas, kesejahteraan psikologis, dan kemampuan beradaptasi.
- c) Bagi keluarga, diharapkan dapat terus memberikan dukungan untuk meningkatkan kesehatan fisik pasien, kemampuan beradaptasi, serta mengurangi stres pasien melalui dukungan keluarga yang konsisten.